

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. GATARI SEBAGAI DASAR PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT.BANK DKI

Rachma Zannati^{1*}, Nur Fitriana².

¹Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah Jakarta

²Mahasiswi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Attahiriyah Jakarta

* E-mail korespondensi : rachmaznt@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 25 Agustus 2016

Revisi : 5 Oktober 2016

Diterima: 20 Oktober

Kata Kunci:

Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Working Capital Loan

Tipe Artikel : Case Study



Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine (a) measure the feasibility assessment takes into account the provision of working capital credit for PT.Gatari as additional capital by comparing financial ratios (liquidity, solvency, profitability, and activity) for the period 2012-2015, and (b) measure the credit granting considerations on PT. Gatari according to standard financing considerations on PT. Bank DKI. This research is a descriptive method with the quantitative approach to PT. Gatari financial statements from its inception until today. The research sample is PT. Gatari financial statements in 2013, 2014 and 2015. The study shows that (a) the measurement of financial feasibility assessment showed good results because the calculation of the ratio is almost entirely according to the standard financial ratios applicable at PT. Bank DKI and (b) the measurement of supporting aspects of credit is good enough as a basis for credit supply PT. Bank DKI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) mengukur penilaian kelayakan perhitungan pemberian kredit modal kerja untuk PT.Gatari sebagai tambahan modal dengan membandingkan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas) untuk periode 2012-2015, dan (b) mengukur pertimbangan pemberian kredit pada PT.Gatari sesuai dengan pertimbangan pembiayaan standar pada PT.Bank DKI. Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada PT. Gathari atas laporan keuangan dari awal hingga saat ini. Sampel penelitian adalah laporan keuangan PT.Gatari pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Studi ini menunjukkan bahwa (a) pengukuran penilaian kelayakan finansial menunjukkan hasil yang baik, karena perhitungan rasio hampir seluruhnya sesuai dengan rasio keuangan standar yang berlaku pada Bank DKI dan (b) pengukuran mendukung aspek kredit yang cukup baik sebagai dasar untuk pertimbangan pemberian kredit PT.Bank DKI.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha dan jasa di Indonesia semakin terlihat kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik, baik dalam segi keuangan, strategi pemasaran termasuk pelayanan yang prima untuk mendapatkan kepercayaan dari calon konsumen/klien. Hal Ini juga yang akan dilakukan oleh PT. Gatari.

PT.Gatari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, interinsular, lokal, dan leverasir. Menjalankan usaha di bidang pemborong/kontraktor termasuk perencana, pelaksana dan pengawas pemborong bangunan, gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan serta pemasangan instalasi-instalasi. Namun kegiatan utama dari PT.Gatari adalah bidang general kontraktor. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pengurus terjun langsung mengelola usaha yang dibantu oleh 200 orang karyawan tetap yaitu 25 orang staff officer, dan 175 orang pegawai untuk dilapangan (Pegawai Kontrak Waktu Terbatas atau PKWT).

Kegiatan usaha PT.Gatari tidak selalu berjalan lancar, terbukti pada tahun 2013 hingga 2014 kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan hanya mengambil sedikit pekerjaan dikarenakan perusahaan menghentikan fasilitas modal kerja di Bank Mandiri pada tahun 2014. Sehingga hal itu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengambil pekerjaan yang ditawarkan. Dengan kata lain perusahaan mengalami kekurangan modal. Oleh karena itu, di tahun 2015 PT.Gatari mengajukan permohonan kredit modal kerja kepada PT, Bank DKI dengan harapan dapat menanggulangi permasalahan keuangan perusahaan.

PT.Bank DKI merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja bagi perusahaan yang membutuhkan modal untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Fasilitas Kredit Modal Kerja yang diberikan PT.Bank DKI Cabang Tanjung Priok dilakukan dengan sistem pelunasan secara angsuran, besarnya angsuran dan jadwal pembayaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut, pihak bank perlu melakukan analisa atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:37), analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Faktor-faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh analis adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dalam hal ini, PT. Bank DKI menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas PT.Gatari. Dengan kata lain, laporan keuangan berperan penting dalam menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapat kredit.

Selain permasalahan penurunan pendapatan, PT.Gatari harus dihadapkan dengan kondisi persaingan yang mengharuskan perusahaan memiliki strategi pemasaran yang baik. Karena jika dilihat saat ini, tingkat penawaran harga proyek/lelang sangat ketat. Dengan kondisi yang ada, para kontraktor sering mengambil margin profit yang tidak terlalu besar sehingga kontraktor berlomba-lomba untuk menawarkan harga seminimal mungkin, selain tetap menjaga kualitas pekerjaan.

2. Kajian Pustaka

Menurut Pura (2013:86), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) I Revisi 2013 menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan 1 Revisi 2013, tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi Asset,

Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan Arus kas.

Menurut Munawir (2014:37), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang (2014:45), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Standar rasio sebagai pembandingan tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti, oleh karena standar rasio untuk perusahaan industri sangat berbeda dengan standar rasio yang dimiliki oleh perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa. Banyak ahli yang menggolongkan beberapa jenis rasio keuangan sebagai acuan mempelajari analisa rasio, akan tetapi penulis dalam hal ini hanya akan membahas empat jenis analisa rasio keuangan, yaitu : Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), Rasio Aktivitas (*activity ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah ;

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

PSAK No.31 (2013) mendefinisikan kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*.

Salah satu jenis kredit yang dibahas dalam penelitian adalah Kredit Modal Kerja. Weston dan Copeland dalam buku Dewi Utari dkk (2014:89) menjelaskan modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Petty, Keown, Scott dan Martin dalam buku Dewi Utari dkk(2014:90) mendefinisikan bahwa secara tradisional modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta lancar. Pemikiran Petty dan kawan-kawannya ini menekankan harta lancar sebagai alat untuk membiayai kegiatan perusahaan. Komposisi harta lancar harus dikelola sedemikian rupa sehingga merealisasikan tingkat likuiditas yang besar, dimana uang tunai (kas) harus lebih besar terhadap piutang dan persediaan.

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Manajemen modal kerja mempunyai fungsi utama yakni: (1) membiayai kegiatan penjualan, (2) membiayai kegiatan produksi, (3) membiayai kegiatan administrasi keuangan, (4) membayar beban bunga, dan (5) membayar beban pajak. Lima kegiatan itu membutuhkan modal kerja yang baik.

Utang jangka pendek atau utang lancar (*Current liabilities*) adalah utang yang dijadwalkan dibayar kembali dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek dapat diklasifikasikan antara lain utang dagang (*accounts payable*), pinjaman dari bank dagang, surat utang (*commercial paper*), utang biayayaitu biaya yang masih harus dibayar, utang pajakyaitu pajak yang masih harus dibayar, utang dividenyaitu dividen yang masih harus dibayar, utang jangka panjang jatuh tempoyaitu angsuran utang jangka panjang, utang bungayaitu bunga yang masih harus dibayar, penerimaan yang diterima dimuka.

Sebelum Kredit Modal Kerja diberikan kepada calon debitur, ada beberapa proses pemberian kredit yang harus dilakukan, yaitu tahap Inisiasi, tahap Analisis Kredit, tahap

Analisis Agunan, tahap Analisis Risiko dan Mitigasi, Penetapan Jumlah Kredit dan Struktur Pembiayaan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ruwaida yang berjudul : "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD.BPR Bank Klaten". Penelitian ini mengambil sampel data keuangan tahun 2007,2008 dan 2009. Hasil dari penelitian menunjukkan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD BPR Bank Klaten pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 91,25; 95,38 dan 95,09, nilai TKS ini termasuk kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.

Penelitian yang dilakukan oleh Doris Pramadian yang berjudul : "Peranan Analisa Laporan Keuangan Perusahaan dalam Meunjang Efektivitas Pemberian Kredit (studi kasus pada PT.BRI (persero) Cabang Sekayu)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Cabang Sekayu dalam menerapkan analisis laporan keuangan telah memadai, sehingga analisis laporan keuangan sangat berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban kuesioner sebesar 90,9%.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian data tersebut diolah kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka pengujian dilakukan terhadap :

3.2. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), Rasio Aktivitas (*activity ratio*) dan Kredit Modal Kerja.

3.3. Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Adapun tehnik pengumpulan data dengan melakukan tehnik wawancara, yaitu penulis melakukan sesi tanya jawab kepada bagian analis/*account officer* PT. Bank DKI Cabang Tanjung Priok yang berhubungan dengan objek penelitian. Tehnik Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap aktifitas keuangan, dalam hal ini penulis mendapat data sekunder dari PT. Bank DKI Cabang Tanjung Priok.Penelitian Kepustakaan, tehnik ini dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian agar dapat mendekati kebenaran. Dilakukan dengan cara mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku-buku literatur dan sumber lainnya yang dapat melengkapi penelitian yang dibahas.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Laporan keuangan merupakan media atau alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui apakah aktiva perusahaan dapat mencover kebutuhan jangka pendek.Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan tahun 2012,2013,2014 dan 2015 yang menggunakan empat rasio keuangan (*likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas*). Selain itu dilakukan analisis kredit sebagai dasar pertimbangan kredit.Adapun hasil dari pengukuran didapat dengan melakukan analisis rasio keuangan (*kuantitatif*):

4.1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya, ini sangat berguna bagi pihak bank yang akan memberikan kredit jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas PT.

Gatari hanya digunakan dua rasio yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

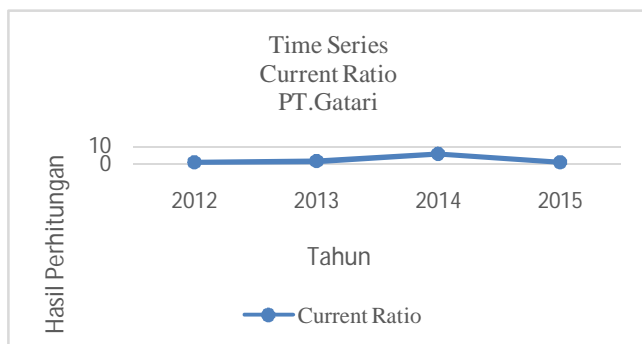
Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Periode 2012 – 2015

Analisis Rasio	Hasil Analisis Rasio				Standar Rasio	Keterangan
	2012	2013	2014	2015		
Rasio Lancar	142,84%	197,03%	617,42%	138,93%	130%	Baik
Rasio Cepat	134,35%	110,21%	231,79%	58,08%	100%	Baik

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6, pada tahun 2012 rasio lancar (*current ratio*) sebesar 142,84% dan mencapai 197,03% pada tahun 2013, besar rasio ini masih normal. Namun, *Current ratio* pada Desember 2014 meningkat karena adanya penurunan hutang perusahaan yang difasilitasi oleh Bank Mandiri. Susunan pengurus yang baru menghendaki untuk menghentikan fasilitas kredit modal kerja dan akan mencoba mensiasati dengan harta dan modal yang ada serta pinjaman dari rekanan sesama profesi. Pada proyeksi Desember 2015 diperkirakan *current ratio* sebesar 138,93%, hal ini dikarenakan perusahaan memakai penuh fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank DKI. Secara umum kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sangat likuid karena sejak tahun 2014 dan proyeksi 2015 *current ratio* selalu diatas ketentuan minimal yang ditetapkan Bank DKI yaitu minimal 1,3 kali atau 130% telah terpenuhi. Berikut ini dapat dilihat kinerja PT.Gatari dalam bentuk grafik sebagai berikut :

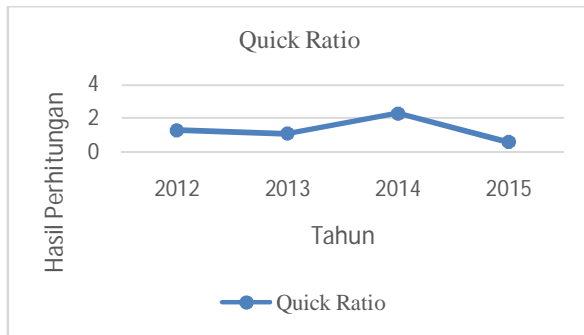
Grafik 4.1 Perhitungan *Current Ratio* PT.Gatari Periode 2012-2015



Sumber : Data Diolah, 2016

Rasio cepat (*quick Ratio*) perusahaan selama 2012-2014 selalu diatas ketentuan PT.Bank DKI yaitu 100% dimana rasio mencapai 134,35% di tahun 2012, 110,21% di tahun 2013 dan 231,79% di tahun 2014. Tahun 2015 *quick ratio* memang sedikit jauh menurun dari ketentuan minimal sebesar 58,08%, namun itu tidak menjadi masalah dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut dapat dilihat kinerja PT.Gatari dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 2. Perhitungan *Quick Ratio* PT. Gatari Periode 2012-2015



Sumber : Data Diolah, 2016

4.2. Rasio Solvabilitas

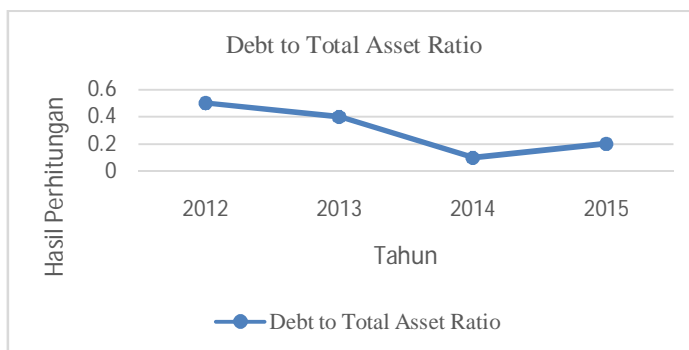
Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan harta yang dimilikinya. Untuk mengukur tingkat solvabilitas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) dan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Periode 2012 – 2015

Analisis Rasio	Hasil Analisis Rasio				Standar Rasio	Keterangan
	2012	2013	2014	2015		
Rasio hutang terhadap total aktiva	52,8%	40,0%	11,1%	24,5%	<50%	Cukup baik
Rasio hutang terhadap modal	111,9%	66,7%	12,4%	32,5%	<250%	Baik

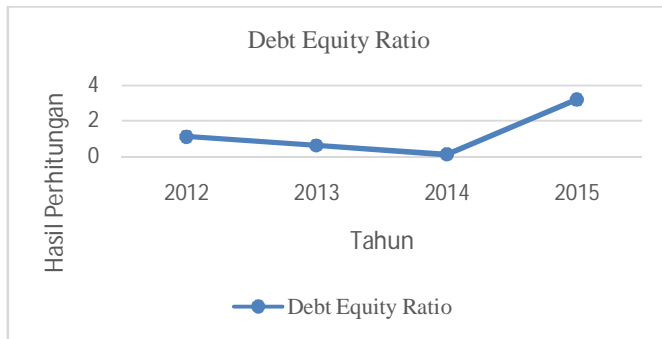
Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*) juga menunjukkan kondisi yang cukup baik walaupun di tahun 2012 mencapai 52,8% yang mana nilai tersebut melebihi standar rasio <50%, namun hal ini tidak berdampak buruk terhadap asset perusahaan. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan yang akan disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Sumber : Data Diolah, 2016

Grafik 3. Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Gatari Periode 2012-2015



Sumber : Data Diolah, 2016

Grafik 4. Perhitungan *Debt Equity Ratio* PT. Gatari Periode 2012-2015

Rasio hutang terhadap modal (*Debt Equity Ratio/DER*) sejak tahun 2012 selalu dalam kondisi baik. Pada tahun 2013 DER sebesar 66.7% yang merupakan hutang pajak dan piutang yang belum tertagih. Sedangkan pada tahun 2014 DER sebesar 12.4% dan diproyeksikan pada akhir tahun 2015 DER menjadi sebesar 32.2%. Dengan demikian, secara keseluruhan kemampuan membayar seluruh kewajiban cukup solvable.

4.3. Rasio Profitabilitas

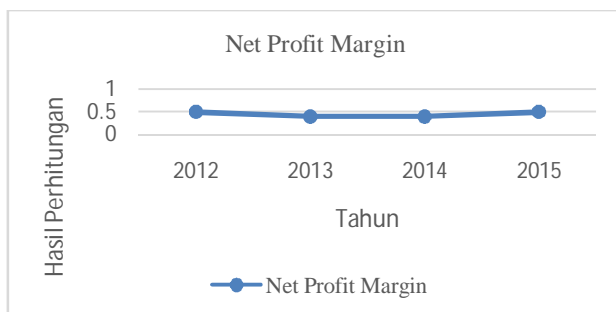
Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi dari suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio margin laba (*net profit margin ratio*).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 2012 – 2015

Analisis Rasio	Hasil Analisis Rasio				Standar Rasio	Keterangan
	2012	2013	2014	2015		
Rasio Margin Laba	5,5%	4,8%	4,9%	5,5%	2,0%	Baik

Sumber : Data Diolah, 2016

Rasio margin laba (*Net Profit Margin*) sejak tahun 2013 – 2014 meningkat dari 4,8% menjadi 4,9% walaupun menurun dari pada tahun 2012. Diproyeksikan pada akhir tahun 2015 akan meningkat menjadi 5.5%. *Net Profit Margin* sangat baik karena selalu berada diatas rata-rata atau standar yang ditentukan sebesar 2,0%. Kinerja PT. Gatari dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah, 2016

Grafik 5. Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Gatari Periode 2012-2015

4.4. Rasio Aktivitas

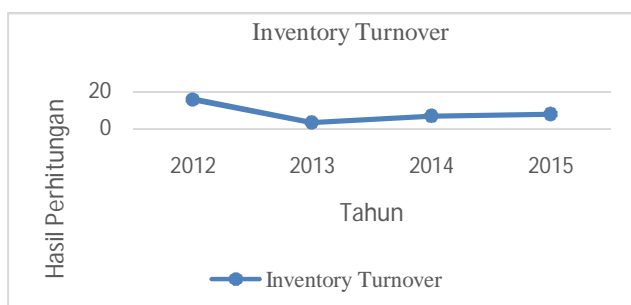
Analisis perhitungan rasio terakhir adalah tingkat aktivitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mengolah sumber – sumber yang dimilikinya. Dalam hal ini rasio yang dipakai adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turn over ratio*) dan rasio perputaran piutang (*account receivable turnover ratio*).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas
Periode 2012 – 2015

Analisis Rasio	Hasil Analisis Rasio				Standar Rasio	Keterangan
	2012	2013	2014	2015		
Rasio perputaran persediaan	16,0	3,3	7,0	8,0	<10	Cukup Baik
Rasio perputaran piutang	108,7	88,5	45,9	40,8	<100	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, 2016 (Perhitungan terlampir)

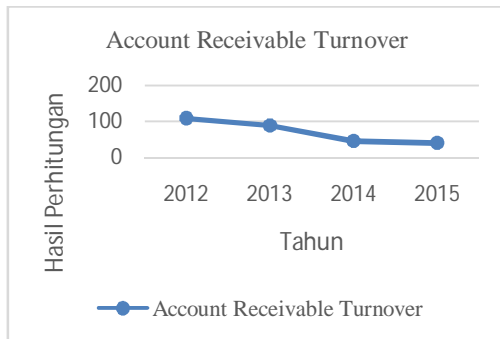
Secara umum aktivitas usaha menunjukkan indikasi stabil, pada rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) hasil perhitungan rasio cukup memenuhi standar yaitu <10 kali. Namun pada tahun 2012 perputaran persediaan melebihi standar yaitu sebesar 16,0 kali, hal ini dikarenakan adanya pembelian persediaan untuk bahan-bahan proyek PT.Gatari karena sebelumnya persediaan sudah menipis. Kinerja perusahaan dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Sumber : Data Diolah, 2016

Grafik 6. Perhitungan *Inventory Turnover* PT.Gatari Periode 2012-2015

Begitu juga pada hasil rasio perputaran piutang (*account receivable turnover*) yang bersangkutan dalam kondisi yang cukup memenuhi standar <100 kali. Walaupun di tahun 2012 perputaran piutang melebihi standar yaitu mencapai 108,7 kali tetapi hal ini tidak berdampak buruk karena rata-rata perusahaan mendapatkan pembayaran dari bouwheer sampai dengan 1-3 bulan. Itu artinya manajemen mampu mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Berikut kinerja PT.Gatari yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah, 2016

Grafik 7. Perhitungan *Account Receivable Turnover* PT. Gatari Periode 2012-2015

4.5. Perhitungan Kebutuhan Kredit

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan keempat rasio diatas dengan merujuk pada ketentuan penetapan standar Kredit Modal Kerja di PT. Bank DKI serta analisa secara kualitatif, PT. Gatari dinyatakan *layak menerima Kredit Modal Kerja untuk penambahan modal usaha* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

1. *BI Checking* (sistem riwayat pinjaman perbankan) kolektibilitasnya < 1. *BI Checking* merupakan laporan perkreditan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi riwayat kredit/pinjaman seorang nasabah kepada bank atau lembaga keuangan non perbankan. Riwayat pinjaman PT. Gatari sendiri sangat baik, karena selama melakukan aktivitas kredit di Bank Mandiri belum pernah ada tunggakan ataupun kredit macet. Dengan demikian PT. Gatari secara keseluruhan mampu mengelola kemampuan membayar hutang, terutama hutang jangka pendek.
2. Hasil kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang baik. Setelah melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan periode 2012-2015 dengan menggunakan empat rasio (likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas), kinerja keuangan PT. Gatari menunjukkan hasil yang baik karena perhitungan rasio hampir seluruhnya sesuai standar rasio keuangan yang berlaku di Bank DKI
3. Ada jaminan dan jaminan bisa dipindahtanggankan. Sesuai hasil analisis agunan yang telah dilakukan, agunan bergerak maupun tidak bergerak yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai ekonomis, dapat dipindahtanggankan, dan mempunyai nilai yuridis
4. Rekening koran perusahaan mencerminkan arus kas. Rekening koran merupakan laporan aktivitas perbankan yang berisi riwayat mutasi arus kas (uang masuk dan keluar). Dalam penelitian ini arus kas perusahaan berjalan normal dan baik.
5. Perijinan usaha sangat valid. Legalitas pendirian usaha PT. Gatari yang bergerak di bidang jasa telah sah untuk menjalankan usahanya, karena telah memiliki izin-izin usaha.
6. Hasil wawancara selalu konsisten. Wawancara yang dilakukan antara analis kredit dengan komisaris dan direksi PT. Gatari selalu konsisten dan transparan. Menurut analis kredit Bank DKI, perusahaan selalu menunjukkan sikap yang kooperatif (mendukung), sehingga proses pemberian kredit berjalan lancar.

Berikut penetapan dari hasil perhitungan Kredit Modal Kerja PT.Gatari :

1. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia perihal Perubahan Suku Bunga Kredit Ritel bahwa suku bunga yang berlaku umum di Bank DKI untuk Kredit Modal Kerja (KMK) Pemberian Kredit Ritel & Surat Perjanjian Kredit (SPK) adalah mulai 16% efektif per tahun, maka bunga untuk fasilitas KMK SPK PT. Gatari yaitu sebesar 16%.
2. Menurut analisa yang telah dilakukan, direkomendasikan untuk disetujui usulan fasilitas kredit sebesar Rp.1.500.000.000,- (Satu miliar lima ratus juta rupiah) terdiri dari Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu 12 bulan.
3. Jenis kredit yang disetujui PT.Bank DKI adalah Kredit Modal Kerja (KMK) Surat Perjanjian Kredit (SPK) – Non Kredit Usaha Kecil (KUK).
4. Tujuan penggunaan Kredit Modal Kerja adalah untuk penambahan modal kerja dalam bidang usaha jasa air limbah padat/cair.
5. Tarif Kredit Modal Kerja ditetapkan sebagai berikut :
 - Limit kredit sebesar Rp.1,500,000,000 dengan penetapan bunga 16 % per tahun selama 12 bulan dengan rincian perhitungan angsuran per bulan :

Bunga per bulan = $(16 \% \times \text{Rp. } 1,500,000,000) : 12 = \text{Rp. } 20,000,000$

Angsuran per bulan = $(\text{Rp. } 1,500,000,000 : 12) + \text{Rp. } 20,000,000 = \text{Rp. } 145,000,000$

Provisi kredit = $1\% \times \text{Rp. } 1,500,000,000 = \text{Rp. } 15,000,000$

Biaya Administrasi = **Rp. 1,500,000**

Jadi, menurut perhitungan diatas, Kredit Modal Kerja yang dibayarkan PT.Bank DKI setelah dipotong angsuran pertama,provisi dan biaya administrasi adalah :

KMK = Rp. 1,500,000,000 – Rp. 145,000,000 - Rp. 15,000,000 – Rp. 1,500,000
= Rp. 1,388,500,000

Apabila, debitur terlambat membayar angsuran maka sesuai perjanjian kredit, debitur harus membayar denda angsuran 150 % dari angsuran per bulan yang sudah ditetapkan.

6. Agunan kredit yang diberikan PT.Gatari terdiri dari agunan uncontrolled dan agunan controlled :

Agunan uncontrolled

- Fiducia didaftarkan dan diikat secara notariil sebesar Rp.650.000.000,
- Cessie Notariil atas tagihan dari nilai proyek yang akan dikerjakan sebesar Rp. 2,000,000,000.

Agunan controlled :

- Ruko dengan luas tanah 85 m2 diatasnya berdiri bangunan 3 lantai seluas 245 m2 terletak di Komp. Ruko Plaza Menteng Lippo Cikarang, Blok C No.6, Desa Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi Jawa Barat. SHGB No.5652 tgl. 19-4-1999 berakhir s.d 05-05-2023 a.n Sigit Purnomo, IMB.No.503/2221/C/DB Tgl 18 Desember 1998. Akan diikat sebesar Rp. 1,500,000,000.

- 7.Selama kredit belum lunas, terhadap barang jaminan yang dapat diasuransikan, diasuransikan kepada perusahaan asuransi rekanan Bank DKI, dengan syarat Banker's Clause Bank DKI dan nilai pertanggungan sebesar nilai wajar barang jaminan. Asuransi tersebut adalah :

- Asuransi bangunan sebesar Rp. 500,000,000
- Asuransi Persediaan sebesar Rp. 624,000,000.

8. Pelunasan Kredit Modal Kerja dilunaskan selambat-lambatnya pada saat jatuh tempo kredit, setiap ada tagihan yang masuk dicadangkan untuk pembayaran kewajiban bunga, penurunan baki debit dan atau pelunasan kredit.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain : pertama, ukuran sampel yang digunakan masih terbatas hanya pada 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga 2015 berdasarkan laporan keuangan PT. Gatari. Metode pengukuran atas perhitungan analisis laporan keuangan hanya menggunakan pendekatan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kedua, objek penelitian berfokus hanya kepada satu entitas perusahaan saja.

Untuk penelitian selanjutnya, pertama disarankan untuk menambah ukuran sampel dan wilayah penelitian, tidak hanya berfokus pada satu entitas saja tetapi dapat diteliti untuk beberapa entitas sejenis yang lebih besar usahanya. Sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Kedua, metode perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan hanya melalui pendekatan rasio keuangan saja, sehingga pada penelitian mendatang diharapkan menggunakan alat ukur analisis keuangan lainnya agar memperoleh hasil analisis perhitungan yang lebih variatif dengan mempunyai manfaat yang dibutuhkan sesuai dengan para pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder's*).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT.Gatari mengenai analisis laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit modal kerja di PT.Bank DKI, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pendekatan analisis rasio keuangan dengan menggunakan empat rasio (likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas) sebagai alat ukur penilaian kelayakan pembiayaan menunjukkan hasil yang baik, karena perhitungan rasio hampir seluruhnya sesuai standar rasio keuangan yang berlaku di Bank DKI.

Pertimbangan pemberian kredit atas PT.Gatari dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek legalitas pendirian usaha perusahaan yang bergerak dibidang jasa telah memiliki izin yang sah, aspek karakter dan manajemen para pengurus dan karyawan sangat baik dan solid, aspek teknis produksi berjalan lancar, aspek pemasaran terealisasi dengan cukup baik. Sehingga secara keseluruhan, hasil pengukuran terhadap aspek-aspek pendukung pemberian kredit cukup baik sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit pada PT.Bank DKI.

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mencoba memberikan saran untuk peningkatan usaha PT.Gatari dan kelancaran aktivitas kredit di PT.Bank DKI yang mungkin bisa menjadi pertimbangan manajemen, yaitu :

Mengingat resiko dalam pengajuan Kredit Modal Kerja ini sangat besar, PT.Gatari sebaiknya mampu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil dengan terus melakukan ekspansi mencari proyek-proyek baru. Selain itu, tingkat persaingan usaha sejenis ini cukup kompetitif kalau perusahaan tidak memiliki strategi yang baik dikhawatirkan dapat mengancam eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar PT.Gatari selalu menjaga mutu dan kualitas pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang dipersyaratkan, menyelesaikan proyek-proyek tepat waktu, penetapan harga yang kompetitif, serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan rekanan yang sudah ada agar proyek yang didapat selalu berkelanjutan.

Penulis juga mempunyai saran terhadap pihak analis PT.Bank DKI, sebaiknya pihak bank mensyaratkan atau mewajibkan laporan keuangan yang diserahkan sebagai permohonan kredit adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik, terutama bagi perusahaan yang berbadan hukum dan mengajukan permohonan kredit dalam jumlah besar. Hal ini supaya pihak bank mendapatkan kepastian bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Daftar Pustaka

Brigham, E.F & Houston, J. (2006). *Fundamentals of Financial Management.Tenth Edition*, Terj. Yulianto, A.K. Jakarta : Salemba Empat, Jakarta.

- Christina, V dan Nuryaman, (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga, Bandung : CV. Alfabeta.
- Ikatan Bankir Indonesia, (2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2013). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK NO. 31 Tentang Kredit*, Jakarta.
- Kieso, W dan Warfield, (2011). *Intermediate Accounting - 14th Edition*. NJ: John Wiley & Sons
- Munawir, H.S, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Cetakan Pertama, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Makasar : Erlangga.
- Utari, D., Purwanti, A., dan Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.